

INTISARI

PERENCANAAN KONSERVASI LAHAN AKIBAT EROSI TANAH DI SEKITAR LAHAN TELAGA THOWET DESA GIRISEKAR KECAMATAN PANGGANG KABUPATEN GUNUNG KIDUL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Oleh:

Hafizah Tyas Nanik

114140022

Erosi tanah yang terjadi berdasarkan dari kenampakannya di lokasi penelitian pada sekitar Telaga Thowet Dusun Blimbing, Desa Girisekar, Kecamatan Panggang, Kabupaten Gunung Kidul Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu adanya erosi percik dan erosi alur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai Erosi dan tingkat kekritisian tanah serta mengetahui arahan konservasi yang sesuai dengan kondisi lokasi penelitian. Erosi mempunyai dampak yang sangat luas terutama pada kualitas tanah dan Telaga yaitu terjadinya pendangkalan telaga oleh sedimentasi tanah yang tererosi.

Penelitian mengenai konservasi lahan akibat Erosi di Telaga Thowet berdasarkan perhitungan laju erosi ini menggunakan beberapa metode dan parameter sebagai penunjang penelitian. Metode yang digunakan yaitu metode survei dan pemetaan untuk mengetahui kondisi lahan, metode evaluasi untuk mengetahui nilai erosi dan tingkat kekritisian tanah, metode laboratorium untuk mengetahui nilai kerapatan tanah dan kadar air yang digunakan untuk perhitungan nilai erosi, dan metode konservasi secara agronomis yang dikombinasikan dengan metode konservasi secara mekanik. Data yang digunakan untuk melakukan perhitungan laju erosi yaitu data penurunan tanah menggunakan metode patok erosi pada setiap kejadian hujan yang mengacu pada Permen LH No.07 tahun 2006 tentang cara pengukuran kriteria baku kerusakan tanah untuk produksi biomassa. Pengambilan titik plot metode patok untuk mengetahui besarnya erosi dilihat dari tutupan vegetasi dan penggunaan lahan yang berbeda.

Berdasarkan hasil penelitian, Erosi percik terjadi pada Plot A dengan nilai rata-rata erosi 306 ton/ha/th dan Plot E dengan nilai rata-rata erosi 207,71 ton/ha/th sedangkan erosi alur terjadi pada titik pengamatan Plot B dengan nilai rata-rata erosi 450,58 ton/ha/th, Plot C dengan nilai rata-rata erosi 348,09 ton/ha/th dan Plot D dengan nilai rata-rata erosi 183,70 ton/ha/th. Ambang batas kritis tanah pada lokasi penelitian terhadap terjadinya erosi percik dan erosi alur mempunyai nilai erosi berbeda namun keduanya melebihi ambang kritis tanah yaitu melebihi dari 1 - <3 ton/ha/thn dengan solum tanah antara 20-<50 cm dengan hasil perhitungan erosi melebihi dari 100 ton/ha/th pada kelima titik pengamatan erosi. Dari hasil penelitian konservasi yang dilakukan yaitu menggunakan metode agronomis yang dikombinasikan dengan pembuatan teras gulud.

Kata Kunci : Telaga, Erosi, Patok, gulud, Agronomis.

ABSTRACT

LAND CONSERVATION PLANNING DUE TO SOIL EROSION AROUND THE THOWET LAKE GIRISEKAR VILLAGE PANGGANG DISTRICT GUNUNG KIDUL REGENCY, SPECIAL REGIONAL OF YOGYAKARTA

By:

Hafizah Tyas Nanik
114140022

Soil erosion occurred based on its appearance at the study site in the vicinity of Thowet Lake Blimbing Hamlet, Girisekar Village, Panggang District, Gunung Kidul Regency, Special Region of Yogyakarta, namely splash erosion and groove erosion. This research aims to determine the value of erosion and the level of criticality of the soil and find out the direction of conservation in accordance with the conditions of the study site. Erosion has a very broad impact, especially on the quality of land and ponds, namely the siltation of lakes by eroded soil sedimentation.

Research on land conservation due to erosion in Lake Thowet based on the calculation of erosion rates uses several methods and parameters to support research. The methods used are survey and mapping methods to determine the condition of the land, evaluation methods to find out the value of erosion and soil criticality, laboratory methods to determine the value of soil density and water content used for the calculation of erosion values, and agronomic methods of conservation combined with methods mechanical conservation. The data used to calculate the erosion rate is land subsidence data using the erosion stakes method for every event that refers to LH Regulation No. 07 of 2006 on how to measure the standard criteria for soil damage for biomass production. Taking the point of the peg method to determine the amount of erosion seen from different vegetation cover and land use.

Based on the results of the study, splash erosion occurred in Plot A with an average erosion value of 306 tons/ha/yr and Plot E with an average erosion value of 207.71 tons/ha/yr while plot erosion occurred at the observation point of Plot B with values an average erosion of 450.58 tons/ha/yr, Plot C with an average erosion value of 348.09 tons/ha/yr and Plot D with an average erosion value of 183.70 tons/ha/yr. The critical threshold of soil at the study site for the occurrence of splash erosion and channel erosion has different erosion values, but both exceed the critical threshold of soil that exceeds 1-<3 tons/ha/yr with soil solum between 20-<50 cm with the results of erosion calculations exceeding of 100 tons/ha/yr at the five erosion observation points. From the results of conservation research conducted by using an agronomic method combined with making the gulud terrace.

Keywords: Lake, Erosion, Stakes, Gulud, Agronomics.